

Pelatihan penghimpunan dan pengelolaan infak dan wakaf pada Yayasan Raudah Al-Jamil Samarinda

Sigit Hartoko , Nyoria Anggraeni Mersa
Politeknik Negeri Samarinda, Samarinda, Indonesia

 sigithartoko@polnes.ac.id

 <https://doi.org/10.31603/ce.6151>

Abstrak

Program pengabdian berupa pelatihan pengelolaan *infak* dan wakaf dilaksanakan di Yayasan Al-Jamil yang berlokasi pada kompleks Perumahan Loa Janan Indah RT. 01, Desa Tani Aman, Kecamatan Loa anan Ilir, Kota Samarinda. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk membekali manajemen yayasan melalui pengumpulan dan pengelolaan infak dan wakaf untuk pembelian tanah dan pembangunan gedung sebagai Pusat Pendidikan Al-Qur'an. Metode pelaksanaan PkM ini melalui beberapa tahapan, yaitu tahapan perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada akhir kegiatan, peserta pelatihan memiliki tambahan pengetahuan yang terkait dengan strategi penghimpunan, penggunaan, dan penyusunan laporan keuangan.

Kata Kunci: Pelatihan; Pengumpulan; Pengelolaan; Wakaf melalui uang; Infak

Training on the funding and managing of infak and waqf at the Raudah Al-Jamil foundation, Samarinda

Abstract

The community service program is in the form of training in the management of *infak* and *waqf* at the Al-Jamil Foundation, which is located in the Loa Janan Indah Housing Complex, RT. 01, Farmer Aman Village, Loa anan Ilir District, Samarinda City. The purpose of this community service is to provide understanding of foundation management through the funding and managing of *infak* and *waqf* for land purchase and buildings construction of Al-Qur'an Education Center. This community service's implementation method goes through several stages, namely the stages of planning, preparation, implementation, and evaluation. At the end of the program, the participants have additional knowledge related to strategies for funding, utilizing, and preparing financial reports.

Keywords: Training; Funding; Management; Waqf through money; Infak

1. Pendahuluan

Kualitas sumber daya manusia (SDM) menjadi faktor utama dalam membangun bangsa dan negara. Begitu pentingnya peranan SDM dalam suatu negara, maka harus menjadi prioritas dalam seluruh aktivitas berbangsa dan bernegara. Pembangunan manusia Indonesia seutuhnya menjadi tanggung jawab Negara sehingga setiap elemen bangsa dapat menyelenggarakan proses pendidikan formal maupun non formal. Sinergi antara pemerintah dan masyarakat akan mempercepat keberhasilan dalam membangun manusia baik jasmani dan rohani, dan akhlak maupun akademik.

Selain pemerintah, banyak yayasan yang bergerak dalam penyelenggaraan pendidikan formal maupun non formal. Yayasan Raudah Al Jamil Samarinda sebagai satu diantara ribuan yayasan di Indonesia, ikut serta dalam penyelenggaraan pendidikan, namun lebih difokuskan dalam pendidikan Al-Qur'an untuk anak-anak di lingkungan Perumahan Loa Janan Indah, Samarinda. Penyelenggaraan pendidikan Al-Qur'an sudah dilaksanakan beberapa bulan sebelumnya, namun secara legal formal Akta pendirian Yayasan Raudah Al-Jamil sedang dalam proses.

Kualitas penyelenggaraan pendidikan Al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh sumber daya yang dimiliki meliputi prasarana yaitu tempat pendidikan (gedung), dan sarana pendidikan, meliputi perlengkapan dan peralatan yang digunakan, serta kecukupan dan kualitas guru. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi Yayasan Raudah Al-Jamil Samarinda yang baru berdiri. Yayasan Raudah Al-Jamil belum memiliki prasarana maupun sarana seperti gedung sekolah maupun kantor, perlengkapan dan peralatan, sehingga pelaksanaan pendidikan masih menumpang di Masjid Al Jamil di Komplek Perumahan Loa Janan Indah Samarinda.

Hingga bulan Juli 2021, jumlah santri sebanyak 42 anak yang terbagi dalam dua kelompok yaitu kelas Iqro' dan kelas Al Qur'an. TPA Al Jamil memiliki dua ustadz dan dua ustadzah. Memperhatikan kebutuhan yang sangat mendesak tersebut, pengurus Yayasan Raudah Al-Jamil berupaya membeli sebidang tanah untuk mendirikan bangunan sekolah dan kantor. Tanah tersebut memiliki ukuran $10 \times 20 = 200$ m² dengan harga Rp. 150.000.000,-. Hingga saat ini pengurus yayasan baru mampu membayar sebesar Rp. 10.000.000,- sebagai tanda jadi. Sisanya sebesar Rp 140.000.000,- masih belum mampu dibayar mengingat belum memiliki dana yang cukup.

Sehubungan permasalahan tersebut, maka tim pelaksana PkM dari Politeknik Negeri Samarinda memberikan pelatihan penghimpunan dan pengelolaan infak dan waqf. Melalui pelatihan ini pengurus memperoleh ilmu yang dapat diterapkan dalam mengelola Yayasan Al-Jamil. Di samping itu, pengurus yayasan berupaya meningkatkan hadiah/honor bagi pengelola TPA Al-Jamil hingga mencapai angka yang layak. Hal inilah yang menjadi cita-cita pengurus dapat menyejahterakan pengelola TPA.

2. Metode

Bentuk kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan berupa pelatihan penghimpunan dan pengelolaan infak dan wakaf. Kegiatan pelatihan dilaksanakan dengan metode dan tahapan-tahapan sebagai berikut: 1) analisis permasalahan, kebutuhan sasaran, dan sumber daya yang tersedia adalah tahap awal yang dilakukan pertama kali; 2) penyusunan rencana strategis meliputi materi pelatihan, penetapan instruktur yang memiliki kapabilitas di bidang proses manajerial dan akuntansi; dan 3) evaluasi kegiatan.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pelatihan diikuti oleh seluruh pengurus Yayasan Raudah Al-Jamil. Selama pelatihan berlangsung pemateri menyampaikan materi tentang infak, wakaf, dan strategi penghimpunan, pengelolaan sesuai ketentuan syariah dan PSAK No. 112.

Pelaksanaan kegiatan berlangsung dengan metode interaktif, yaitu pemateri menyampaikan materi dan memberikan kesempatan bertanya kepada peserta, *sharing*, dan melakukan pembahasan bersama. Metode ini digunakan agar peserta dapat memahami materi secara keseluruhan.

3.1. Pemahaman dasar tentang infak dan wakaf

Kegiatan pelatihan diawali dengan penyampaian materi sejarah wakaf, jenis-jenis wakaf, rukun wakaf, tujuan wakaf, manfaat wakaf. Selanjutnya ditambahkan contoh-contoh wakaf masa Nabi, sahabat, hingga jaman sekarang. Selama jalannya proses interaktif, pemateri dapat menangkap dan mengukur tingkat pemahaman pengurus terhadap infak, wakaf, metode penghimpunan, dan pengelolaan. Tingkat pemahaman dalam hal wakaf relatif masih kurang. Pemahaman pengurus terhadap wakaf masih sebatas jenis wakaf non produktif (tanah) saja, dan belum memiliki pengetahuan yang menyeluruh dan detail mengenai jenis-jenis wakaf, manfaat wakaf, penyaluran wakaf, maupun besaran yang didistribusikan.

Materi pelatihan sangat diperlukan pengurus, karena potensi dana yang dapat dihimpun bisa berupa infak maupun wakaf. Keduanya memiliki karakter yang berbeda, pertanggung-jawaban yang berbeda, fleksibilitas penggunaan yang berbeda, dan berdampak pada pelaporan atau akuntabilitas yang berbeda pula.

3.2. Strategi penghimpunan infak dan wakaf

Materi selanjutnya adalah strategi penghimpunan *infaq* maupun wakaf. Melalui pelatihan ini diharapkan pengurus dapat mengetahui cara-cara melakukan penghimpunan yang sesuai dengan syariah, terhormat, dan efektif. Hal yang tidak mudah dilakukan karena ada kaidah-kaidah yang harus diperhatikan, mengingat penghimpunan *infaq* maupun wakaf berbeda dengan sumbangan.

Metode penghimpunan memberi kesan yang melekat pada masyarakat terhadap pengurus, maupun Islam itu sendiri (Nuralamah, 2017). Metode penghimpunan yang tidak tepat berdampak pada penurunan citra bagi pengurus maupun menciptakan kesan negatif bagi masyarakat yang melihat maupun memperhatikan (Fikriyah & Zen, 2019). Fenomena tersebutlah yang jarang disadari oleh pengurus yayasan, pengurus masjid, maupun organisasi lainnya yang hanya berorientasi pada memperoleh dana saja. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan pengurus dalam hal kaidah-kaidah menjaga kehormatan dan citra ajaran agama. Ditambah adanya keinginan segera terpenuhinya kebutuhan pembangunan fisik, prasarana maupun sarana.

Menghindari kesan yang kurang bagus tersebut, diperlukan metode yang tepat dan sesuai dengan syariah. Metode penghimpunan yang di sampaikan adalah berbasis ajakan untuk berperan serta dalam jalan kebajikan, dalam hal ini adalah ikut serta dalam pembelian lahan, pembangunan gedung, pembelian sarana pendidikan, pembiayaan operasional.

Melalui pendekatan atau penerapan manajemen marketing disesuaikan dengan konteks penghimpunan infak dan wakaf yang dilakukan. Ruang lingkup yang dapat dilakukan meliputi *segmentation*, *targeting*, *positioning*, dan *marketing mix* (bauran pemasaran : *product*, *price*, *promotion*, *place*).

Selanjutnya secara spesifik, pengurus dapat membuat pengelompokan (segmentasi) berdasarkan pertimbangan kemampuan berinjak ataupun berwakaf. Dalam hal kebutuhan untuk pembelian tanah. Pengurus dapat membagi harga tanah dengan luasan tanah, yang dapat diilustrasikan pada perhitungan [Tabel 1](#).

Tabel 1. Ilustrasi Segmentasi

Paket	Harga	Pembagi	Hasil
1	150.000.000,-	200	750.000,-
2	150.000.000,-	300	500.000,-
3	150.000.000,-	400	375.000,-
4	150.000.000,-	500	300.000,-
5	150.000.000,-	600	250.000,-

Segmentasi umum dibuat dalam berbagai jenis bisnis yang berkaitan dengan produksi barang maupun jasa. Konsep ini dapat diterapkan dalam penghimpunan infak maupun wakaf. Dengan adanya segmentasi tersebut, pengurus dapat menawarkan pilihan paket bagi masyarakat sehingga dapat memilih sesuai dengan kemampuannya.

Setelah segmentasi dilakukan, strategi selanjutnya adalah memilih target dan sasaran yang memiliki potensi besar dapat berkontribusi dalam bentuk wakaf maupun infak, sedekah. Pemilihan sasaran ini lebih mengarahkan dalam penggunaan sumber daya secara efisien.

Berkaitan dengan *positioning*, TPA Al-Jamil dapat mempublikasikan keunggulan-keunggulan yang dimiliki. Keunggulan tersebut sebagai pembeda dengan TPA lainnya yang diharapkan dapat memberikan daya tarik kepada calon santri. Keunggulan tersebut dapat berupa letak lokasi yang strategis, aman, kurikulum yang sesuai standar.

Berkaitan dengan penerapan "*Marketing Mix*", Produk TPA Al-Jamil adalah Pendidikan Al-Qur'an, Iqro', Tahfiz Alqur'an, dan Bahasa Arab. Sebagai produk jasa maka erat kaitannya dengan kualitas layanan. Tenaga pengasuh harus mampu mengajar dengan berkualitas berdasarkan kurikulum yang disusun, serta mampu memberikan pelayanan yang baik bagi santri.

Berikutnya adalah "*Price*" dalam konteks manajemen *marketing*. Pengurus yayasan dapat menginformasikan kepada publik mengenai kebutuhan dana pembelian tanah, pendirian bangunan, serta perlengkapan. Total dana tersebut dapat dibagi ke beberapa kepentingan, dapat berupa uang maupun material.

Selain itu, strategi promosi merupakan aspek penting dalam pengelolaan *infaq* dan wakaf yang merupakan aktivitas dalam menyampaikan informasi tentang pembelian tanah dan pembangunan gedung. Promosi dilakukan untuk mengajak masyarakat berpartisipasi pada program wakaf, infak, maupun sedekah. Secara spesifik dan teknis, pengurus dapat melakukan sosialisasi dengan membuat iklan, promosi melalui *banner* di lokasi maupun di tempat strategis lainnya. Promosi dapat dilakukan dengan secara langsung maupun tidak langsung. Promosi secara langsung dapat dilakukan pada saat menjelang sholat Jum'at, ada saat majelis ta'lim, serta setiap bertemu masyarakat. Selain itu khotib memberikan materi kutbah yang berisi ajakan kepada jamaah untuk berperan serta dalam penghimpunan infak maupun wakaf. Promosi dapat dilakukan secara tidak langsung, artinya promosi dilakukan dengan menggunakan berbagai media, yaitu dengan media elektronik (tv dan radio); media cetak (koran, majalah); media online baik berita online dan media sosial), serta media outdoor (*billboard*, *banner*, spanduk).

Pengurus dapat juga melakukan sosialisasi di kantor-kantor, kampus, sekolahan, maupun di Mall dengan menggunakan selebaran-selebaran. Promosi dapat juga di

lakukan dengan menggunakan media sosial semacam Facebook, Whatsapp, Youtube, Instagram, TV, Radio, dan Koran. Konten promosi haruslah bersifat ajakan dan bukan meminta. Setelah menggunakan berbagai media, promosi harus dilakukan dengan sesering mungkin. Frekuensi promosi dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan apa yang diharapkan.

Berkaitan dengan "Place", pendidikan TPA masih menempati Masjid Al Jamil sebagai wadahnya. Kondisi inilah yang mendorong pengurus Yayasan Raudah Al Jamil berupaya menghimpun dana wakaf, infak, maupun sedekah guna pembelian lahan sekaligus untuk pembangunan Gedung TPA.

3.3. Pengelolaan dan pelaporan infak dan wakaf

Pengelolaan dana infak dan wakaf dapat dilakukan secara bersamaan dan saling mendukung. Sesuai dengan status atau legalitasnya, maka harta wakaf harus dimanfaatkan sesuai dengan yang diwasiatkan kepada pengurus. Sementara infak dapat digunakan untuk mendukung wakaf.

Kombinasi antara infak dan wakaf ini dapat memperlancar proses pembelian tanah, pembangunan gedung TPA, pembelian perlengkapan, "hadiah" untuk ustadz maupun ustadzah serta operasional TPA. Sehubungan dengan pelaporan, pengurus dapat melakukan laporan penerimaan dan penggunaan dana infak dan waqf dengan berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi syariah.

Pelaporan sebagai bentuk pertanggung-jawaban pengurus/pengelola kepada masyarakat atau wakif. Pelaporan dapat memengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat/wakif terhadap pengelola wakaf (Nadzir), infak, dan sedekah.

4. Kesimpulan

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilaksanakan secara kondusif, Peserta pelatihan sangat antusias dengan materi yang diberikan. Materi yang diberikan dirasakan sangat berguna bagi pengurus yayasan dalam menghimpun dana untuk pembelian tanah dan pembangunan gedung TPA. Materi yang diberikan menambah pengetahuan peserta yang relatif awam dengan wakaf uang maupun jenis wakaf lainnya. Peserta merasakan manfaat berupa pengetahuan terkait dengan wakaf maupun cara mengelola dan melaporkannya.

Daftar Pustaka

- Fikriyah, H., & Zen, M. (2019). Strategi Penghimpunan Dana Wakaf Produktif di Baitulmaal Muamalat. *Jurnal Manajemen Dakwah*, 5(1), 37-52. <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/jmd/article/view/19973>
- Nuralamah, S. (2017). *Strategi Penghimpunan (Fundraising) dan Pengelolaan Wakaf Pada Yayasan Pendidikan dan Sosial Islam (YAPSI) Darul'Amal-Sukabumi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License
